

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN PERCAYA DIRI  
PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* PADA MATERI KONSEP VIRUS**

Hadi Prastyo

[hadi.syab@gmail.com](mailto:hadi.syab@gmail.com)

SMAN 1 Tangerang Selatan Banten

**Abstrak**

Makalah ini merupakan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang materi konsep Virus, pada kelas X MIPA1, SMAN 1 Tangerang Selatan, melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Latar belakang penelitian ini karena berdasarkan pembelajaran sebelumnya di kelas X MIPA1, aktifitas peserta didik masih kurang percaya diri dan rendahnya kemampuan komunikasi yang ditandai dengan rendahnya percaya diri saat diskusi, tidak berani bertanya dan kurang aktifnya saat diskusi kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas peserta didik terutama dalam hal komunikasi dan percaya diri kelas X MIPA 1 SMAN 1 Tangerang Selatan, pada materi konsep Virus. Pada PTK ini kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus yang dilakukan pada semester satu tahun ajaran 2016-2017 terhadap peserta didik yang berjumlah 38 orang, terdiri atas 26 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Skenario pembelajaran yang dilakukan adalah guru menginformasikan prosedur pembelajaran, membagi kelas menjadi 10 kelompok, menugaskan peserta didik untuk memperhatikan gambar, memberi kesempatan bertanya jawab, membagikan lembar kerja, menugaskan peserta didik untuk diskusi dan mengisi lembar kerja, memberi kesempatan peserta didik secara individu mewakili mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Dalam mengisi lembar kerja, peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber baik buku maupun penelusuran melalui internet. Pada siklus kedua, ditambahkan dengan model komunikasi berupa kampanye tentang “Bahaya Virus bagi Manusia”. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kerja dan lembar pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan menjadi 65% peserta didik dalam percaya diri saat berdiskusi, peningkatan 75% dalam kemampuan komunikasi baik saat berdiskusi maupun saat melakukan presentasi berupa kampanye di depan kelas.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Kemampuan Komunikasi, Percaya Diri, Virus, Metode Kampanye

**A. PENDAHULUAN**

Target dan tujuan pembelajaran menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Untuk mendapatkan interaksi yang diinginkan maka komunikasi menjadi hal penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi antara peserta didik dengan guru menjadi dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan tingkat keberhasilan proses

pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Selain itu komunikasi yang bagus antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan sumber belajar akan menjadikan peserta didik semakin memahami konsep pembelajaran yang sedang dikaji.

Selain itu, tingkat percaya diri peserta didik juga merupakan factor yang penting dalam proses pembelajaran, karena pada realitanya guru akan menemukan peserta didik yang bisa namun terlihat tidak bisa karena kurang dalam hal percaya diri. Kekurang percayaan diri peserta didik ditandai dengan rendahnya keingintahuannya, tidak mau bertanya dan berdiskusi serta kurang aktifnya saat berdiskusi.

Metode belajar *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah metode yang diawali dengan proses menstimulus peserta didik dengan masalah/problem sehingga diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi masalah tersebut dan mencari solusi alternatifnya.

Latar belakang penelitian ini karena berdasarkan pembelajaran sebelumnya di kelas X MIPA1, aktifitas peserta didik masih kurang percaya diri dan rendahnya kemampuan komunikasi yang ditandai dengan rendahnya percaya diri saat diskusi, tidak berani bertanya dan kurang aktifnya saat diskusi kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas peserta didik terutama dalam hal komunikasi dan percaya diri kelas X MIPA 1 SMAN 1 Tangerang Selatan, pada materi konsep Virus.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Diantara masalah dalam pembelajaran adalah adanya pemahaman konsep. Tidak disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, namun terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh peserta didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara pemecahan masalah. (Trianto, 2007). Kelebihan pembelajaran berdasarkan masalah diantaranya adalah realistik dengan kehidupan siswa, konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, memupuk sikap inquiry siswa, retensi konsep menjadi kuat, serta memupuk kemampuan *problem solving*. (Trianto, 2009). PBL digunakan tergantung dari tujuan yang ingin dicapai apakah berkaitan dengan penguasaan isi pengetahuan yang bersifat multidisipliner, penguasaan ketrampilan proses dan disiplin heristik, belajar ketrampilan pemecahan masalah, belajar ketrampilan kolaboratif, dan ketrampilan yang lebih luas. Melalui pendekatan PBL siswa mempresentasikan gagasannya, siswa terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengkomunikasikan dengan pihak lain, sehingga guru dapat membimbing proses berpikir siswa, serta guru dapat mengintervensikan ide baru dan prinsip. Dengan demikian pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa menjadi terkondisi dan terkendali. (Rusman, 2012).

Model PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematika dan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas V SD (Kodariyati, 2016). Model Pembelajaran PBL berpengaruh dalam pemahaman konsep dan

kemampuan berpikir kreatif pada pokok bahasan Sistem Gerak Manusia pada kelas VIII (Utomo, 2014).

**C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus yang dilakukan pada semester satu tahun ajaran 2016-2017 terhadap peserta didik yang berjumlah 38 orang, terdiri atas 26 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus untuk setiap siklusnya meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Skenario pembelajaran yang dilakukan adalah guru menginformasikan prosedur pembelajaran, membagi kelas menjadi 10 kelompok, menugaskan peserta didik untuk memperhatikan gambar, memberi kesempatan bertanya jawab, membagikan lembar kerja, menugaskan peserta didik untuk diskusi dan mengisi lembar kerja, memberi kesempatan peserta didik secara individu mewakili mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Dalam mengisi lembar kerja, peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber baik buku maupun penelusuran melalui internet. Pada siklus kedua, ditambahkan dengan model komunikasi berupa kampanye tentang “Bahaya Virus bagi Manusia”. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kerja dan lembar pengamatan.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan yaitu 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan metode belajar yang sudah direncanakan yaitu PBL dalam bab Virus. Hasil pengamatan dalam siklus ini disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Persentase Percaya diri dan Komunikasi Siswa Siklus I**

Jenis Tindakan	Persentase	
	Percaya diri	Komunikasi
Strategi belajar PBL: 1) Mengorientasi peserta didik dengan masalah 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (laporan) 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	32%	45%

Berdasarkan tabel 1, tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah menerapkan strategi belajar PBL yang dilakukan dengan tahapan mengorientasi peserta didik dengan masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan

individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya berupa laporan, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang diajukan. Dalam hal ini orientasi masalah dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menampilkan gambar jenis-jenis penderita penyakit yang diakibatkan oleh virus. Selanjutnya pada mengorganisasi peserta didik untuk belajar dilakukan dengan membagi mereka menjadi 10 kelompok agar memudahkan proses pencarian informasi dan berdiskusi. Selanjutnya dilakukan pembimbingan penyelidikan dalam penyelesaian lembar kerja yang disiapkan. Lembar kerja ini berisi pertanyaan yang harus mereka pecahkan serta panduan dalam memahami konsep yang diajarkan dalam hal ini adalah tentang virus. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan maka mereka menggunakan buku paket sebagai sumber rujukan dan internet. Agar lebih terverifikasi, maka guru menyampaikan sumber rujukan yang sudah disiapkan di laman [www.hadiprastyo.com](http://www.hadiprastyo.com). Hasil diskusi kelompok disampaikan oleh perwakilan kelompok yang diberikan kesempatan secara terbuka.

Hasil pengamatan sampai siklus I ini tercatat sebanyak 32% terjadi aktivitas yang menunjukkan kepercayaan diri siswa dan kelompok dalam menyampaikan laporan hasil pencarian dan studi literturnya. Hasil lain teramati adanya komunikasi yang aktif sebesar 45% melakukan proses aktif dalam hal berkomunikasi dalam kelompok dan dengan kelompok lain.

Dari pengamatan di siklus I maka hasil masih terkategori rendah, maka dilakukan tindakan perbaikan berupa penambahan kampanye di depan kelas. Tujuan kampanye ini adalah selain memberikan penekanan pada konsep yang dikaji, yaitu Virus juga diharapkan ada peningkatan kemampuan komunikasi dan tingkat kepercayaan diri siswa.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan tindakan setelah dilakukan refleksi dari siklus I. Tindakan yang direkomendasikan adalah menggunakan PBL yang dipadu dengan kampanye. Hasil dari tindakan di siklus II disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Persentase Percaya diri dan Komunikasi Siswa Siklus II**

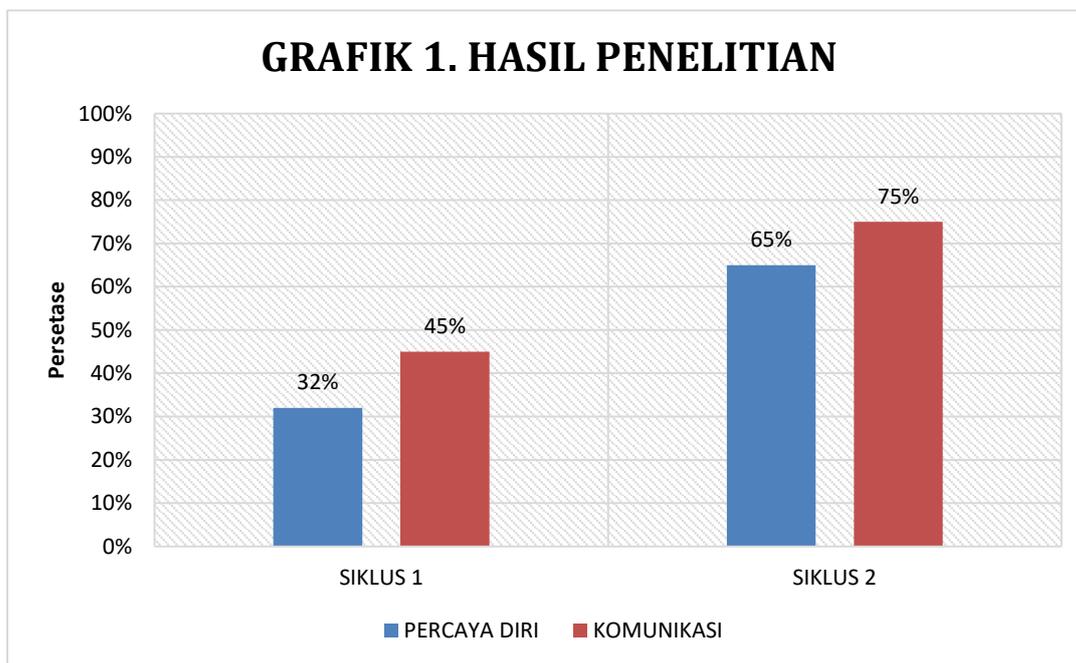
Jenis Tindakan	Persentase	
	Percaya diri	Komunikasi
Strategi belajar PBL + Kampanye: 1) Mengorientasi peserta didik dengan masalah 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya <b>berupa kampanye</b> 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	65%	75%

Berdasarkan tabel 2, tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah menerapkan strategi belajar PBL yang dilakukan dengan tahapan mengorientasi peserta didik dengan masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya berupa

kampanye, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang diajukan. Kampanye ini dilakukan dengan membuat slogan atau poster bahaya virus dan menyampaikan kampanye tersebut kepada teman di kelas mereka.

Hasil pengamatan sampai siklus II ini tercatat sebanyak 65% terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa dan kelompok dalam menyampaikan laporan hasil pencarian dan studi literturnya serta kampanye pencegahan bahaya penyakit yang ditimbulkan oleh virus. Hasil lain teramati adanya komunikasi yang aktif sebesar 75%. Siswa melakukan proses aktif baik dalam kelompok maupun dengan kelompok lain dalam wujud kampanye bahaya virus dan pencegahannya.

Secara umum hasil penelitian siklus I dan siklus II disampaikan dalam grafik dibawah ini.



Dari grafik diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan percaya diri maupun kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal percaya diri, terjadi peningkatan 33% jika dibandingkan siklus I dan siklus II. Sedangkan terjadi peningkatan 30% dalam kemampuan komunikasi siswa jika dibandingkan siklus I dan siklus II. Maka hal ini menunjukkan bahwa metode belajar PBL dan kampanye mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan tingkat percaya diri siswa dalam pelajaran biologi.

#### **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan menjadi 65% peserta didik dalam percaya diri saat berdiskusi, peningkatan menjadi 75% dalam kemampuan komunikasi baik saat berdiskusi maupun saat melakukan presentasi berupa kampanye di depan kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa metode belajar PBL yang dipadu dengan

kampanye mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan percaya diri siswa, khususnya dalam pembahasan bab Virus pada pelajaran Biologi kelas X SMA.

Peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya agar mengambil metode PBL dipadu dengan metode yang lain guna lebih meningkatkan kemampuan komunikasi, percaya diri dan tingkat interaksi siswa dalam proses pembelajaran selain juga tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Kodariyati L, Astuti B. 2016. *Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD*. Jurnal Prima Edukasia Vol.4 No.1: 93-106.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto, 2007. *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Utomo T, Wahyuni D, Hariyadi S. 2014. *Pengaruh PBL Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013)*. Jurnal Edukasi UNEJ I(1): 5-9